

## IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI SEKOLAH ADAB MIM BALEHARJO

**Ratna Agus Rahmawati, Septyana Tentiasih**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: ratnaagus4151@gmail.com septyana@isimupacitan.ac.id

### Abstract:

*Memorizing the Qur'an (tahfidz) is a fundamental component of Islamic education that contributes significantly to a Muslim's spiritual and intellectual growth. However, in practice, many students (santri) encounter challenges in the memorization process, including difficulties with concentration, the use of less effective methods, and limited time available for focused memorization. This study aims to examine the implementation of the talaqqi method in improving the quality of Qur'an memorization among students at Adab Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo, Pacitan. The talaqqi method is a learning approach in which students engage directly with the teacher through listening, imitating, and receiving immediate correction of their recitation. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the application of the talaqqi method enhances the quality of students' memorization, particularly in terms of accurate tajwid and makhraj (pronunciation), fluency, and proper etiquette in reciting the Qur'an. Supporting factors identified include a conducive learning environment, strong student motivation and discipline, support from parents and the surrounding community, and a structured learning system. On the other hand, inhibiting factors include low motivation and inconsistency among students, limited instructional time, variations in students' abilities, inadequate facilities and infrastructure, and insufficient repetition (muraja'ah).*

### Abstrak:

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang memiliki peran besar dalam pengembangan spiritual dan intelektual seorang muslim. Namun, dalam praktiknya, banyak santri menghadapi berbagai tantangan dalam proses menghafal, seperti kurangnya konsentrasi, metode yang kurang tepat, serta keterbatasan waktu untuk fokus pada hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Sekolah Adab Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo, Pacitan. Metode talaqqi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid/santri melalui proses mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas hafalan murid/santri, baik dari aspek ketepatan tajwid dan makhraj, kelancaran hafalan, maupun adab dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini meliputi lingkungan belajar yang kondusif, motivasi dan kedisiplinan

### ARTICLE HISTORY

Received: April 2026

Revised : April 2026

Accepted: April 2026

### KEYWORDS

*Talaqqi Method; memorization the Qur'an; Quality of Memorization*

### KEYWORDS

Metode Talaqqi; Hafalan Al-Qur'an; Kualitas Hafalan

santri, dukungan orang tua dan lingkungan sosial, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi dan konsistensi santri, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan antar santri, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pengulangan hafalan (*muraja'ah*).

## **PENDAHULUAN**

Manusia membutuhkan pedoman dalam menjalani kehidupan agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an, yang menjadi petunjuk dari Allah bagi seluruh makhluk-Nya. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia, sehingga tercipta keseimbangan dan ketenteraman hidup di dunia. Al-Qur'an merupakan firman Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami, dihafalkan, dan diamalkan. Penyampaian dilakukan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. (Habibulloh et al., 2021).

Al-Qur'an merupakan sumber utama yang menjadi pusat rujukan bagi seluruh disiplin ilmu dalam Islam. Sebagai pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*batil*), Al-Qur'an mendapat perhatian besar dari siapa saja yang ingin memperoleh petunjuk dan memahami ajaran Islam. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajarinya, karena segala persoalan agama selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an. Dalam kajian keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan, sebab semakin dalam pemahaman seseorang terhadapnya, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami ajaran agama. Pendidikan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an mencakup nilai-nilai sosial, ibadah, akhlak, dan tauhid. Keberhasilan pendidikan tersebut dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang berakhlak mulia dan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Nurliana Shinta Harahap<sup>1</sup>, Fatahuddin Aziz Siregar<sup>2</sup>, 2023).

Pada masa Rasulullah SAW, para sahabat sangat antusias dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Setelah memperoleh pemahaman, mereka kemudian mengajarkannya kembali kepada keluarga, seperti anak-anak dan istri mereka, ketika berada di rumah. Banyak sahabat yang menjadi penghafal Al-Qur'an, karena Rasulullah sangat menganjurkan hal tersebut. Menghafal Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia, meskipun dalam prosesnya sering dihadapkan pada berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Kegiatan menghafal ini tidak terbatas pada usia tertentu, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat melakukannya, bahkan lebih dianjurkan dimulai sejak usia dini. Namun, di era modern saat ini, minat untuk menghafal Al-Qur'an masih tergolong rendah (Septyana Tentiasih, 2021).

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam yang keasliannya harus senantiasa dijaga, salah satunya melalui kegiatan menghafal. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mustahil, melainkan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi setiap muslim yang berkeinginan untuk menghafalnya, Allah telah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk diingat dan dihafalkan. (Nurliana Shinta Harahap<sup>1</sup>, Fatahuddin Aziz Siregar<sup>2</sup>, 2023). Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memberikan banyak manfaat serta mendatangkan kemuliaan, baik di hadapan manusia maupun di sisi Allah SWT. Namun, dalam praktiknya, proses menghafal sering dilakukan tanpa menggunakan

strategi atau metode yang tepat, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penerapan metode yang sesuai sangat penting agar target hafalan dapat dicapai dengan lebih efektif dan hasil hafalan menjadi lebih kuat serta terjaga. (Habibulloh et al., 2021). Faktor inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini, Sekolah Adab MIM Baleharjo sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz.

Secara rasional metode merupakan salah satu cara praktis dimana guru dapat melaksanakan rencana yang disusun rapi dengan baik untuk bekerja secara maksimal guna mencapai rencana tertentu secara efisien dan efektif (Regina Aprillya S1, 2023). Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran tahfidz adalah metode talaqqi, yaitu proses belajar yang dilakukan secara langsung antara murid dan guru. Dalam metode ini, setiap kesalahan yang dilakukan murid dapat segera diperbaiki oleh guru. Talaqqi tidak sekadar membaca ayat, tetapi juga menekankan pada perbaikan hafalan agar sesuai dengan kaidah yang benar. Suatu ayat atau kalimat biasanya diulang beberapa kali hingga hafalan murid sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan makhraj yang tepat, kemudian murid menirukan, dan guru akan mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan. (Ulfa, 2023).

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran tahfidz adalah metode talaqqi, yaitu proses belajar yang dilakukan secara langsung antara murid dan guru. Dalam metode ini, setiap kesalahan yang dilakukan murid dapat segera diperbaiki oleh guru. Talaqqi tidak sekadar membaca ayat, tetapi juga menekankan pada perbaikan hafalan agar sesuai dengan kaidah yang benar. Suatu ayat atau kalimat biasanya diulang beberapa kali hingga hafalan murid sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan makhraj yang tepat, kemudian murid menirukan, dan guru akan mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan (Mahyani, 2026).

Di Sekolah Adab Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo, penerapan metode talaqqi menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena sekolah ini memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga yang menekankan pembinaan tahfidz secara menyeluruh. Program tersebut tidak hanya melibatkan guru sebagai pembimbing, tetapi juga murid atau santri serta lingkungan pendidikan yang mendukung, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara lebih terarah dan efektif. (Septyani & Eka Danik Prahastiwi, 2025). Namun, dalam pelaksanaannya, proses menghafal Al-Qur'an pada murid atau santri tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan antar siswa, kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah, serta kebutuhan akan pendampingan guru yang intensif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi tidak hanya dapat dinilai dari hasil hafalan semata, tetapi juga perlu dikaji dari bagaimana proses pelaksanaannya berlangsung di lapangan. (Mahyani, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi metode talaqqi di Sekolah Adab MIM Baleharjo. Penelitian ini juga berfokus pada sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, bagaimana peran guru dalam membimbing proses menghafal, serta berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pembelajaran tahfidz berbasis talaqqi antara guru dan murid/santri, sekaligus menjadi

referensi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. (Latifah et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena tertentu (kasus) dalam rentang waktu dan aktivitas tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan komprehensif melalui berbagai teknik pengumpulan data selama periode penelitian berlangsung (Assyakurrohim et al., 2023). Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Sekolah Adab MIM Baleharjo. Fokus kajian meliputi proses penerapan, strategi pembelajaran, respons siswa, serta peran guru dalam mendampingi kegiatan menghafal. Pendekatan ini dianggap tepat karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji fenomena secara kontekstual, rinci, dan alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini meliputi guru tahfidz dan murid/santri yang terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Sekolah Adab MIM Baleharjo. Guru dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan metode tersebut, sementara siswa menjadi subjek utama untuk mengamati pengalaman, respons, serta perkembangan kualitas hafalan mereka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tahfidz serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode talaqqi di kelas, mulai dari cara guru membacakan ayat, respons siswa dalam menirukan bacaan, hingga bentuk koreksi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan guru tahfidz dan siswa untuk menggali pengalaman, kendala, kelebihan, serta pengaruh metode talaqqi terhadap kualitas hafalan mereka. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, berupa catatan hafalan, jadwal kegiatan tahfidz, perangkat pembelajaran, serta berbagai bukti pendukung lain yang relevan dengan proses penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari santri sebagai subjek utama melalui observasi langsung dan tes hafalan. Data tersebut didukung oleh sumber data sekunder yang berasal dari dokumen program tahfidz sekolah, seperti lembar perkembangan hafalan, jurnal refleksi guru, serta arsip video muroja'ah sebelumnya. Selain itu, terdapat pula sumber data tambahan berupa wawancara dengan kepala madrasah dan orang tua guna memperoleh gambaran konteks lingkungan belajar. Penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur terkait metode talaqqi yang diambil dari berbagai jurnal pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap 9 murid kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan murid/santri. Penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada empat aspek utama, yaitu ketepatan tajwid, kejelasan makhrāj, kelancaran

dalam menghafal, serta adab dalam membaca Al-Qur'an.

Dari **aspek tajwid**, penelitian ini menegaskan pentingnya ketepatan dalam menerapkan hukum-hukum bacaan, seperti panjang pendek (mad), dengung (ghunnah), serta kaidah nun mati dan mim mati. Tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan membaca, tetapi juga sebagai alat untuk mengontrol kualitas hafalan. Dengan memahami tajwid, penghafal lebih mudah membedakan bunyi huruf, menghindari kesalahan dalam pelafalan, serta menjaga bacaan tetap tartil saat melakukan pengulangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak hanya ditentukan oleh jumlah surat yang dikuasai, tetapi juga oleh ketepatan dalam membacanya (Hasibuan, 2023). Metode talaqqi, yang dilakukan secara langsung antara guru dan santri, memungkinkan koreksi segera terhadap kesalahan tajwid sehingga santri mampu membaca ayat secara benar sesuai kaidah yang berlaku.

Pada **aspek makhraj**, fokus penelitian terletak pada ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya masing-masing. Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah dari organ artikulasi (mulut, tenggorokan, dll). Penguasaan makhraj tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi fondasi awal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Makhraj memengaruhi ketepatan bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan (Putri, 2024). Dengan bimbingan langsung, guru dapat mengoreksi pelafalan santri secara detail, misalnya membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan yang lebih fasih dan sesuai standar.

Dari segi **kelancaran hafalan** (fluency), merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat Al-Qur'an secara terus-menerus tanpa terputus, tanpa banyak kesalahan, dan dengan ritme yang stabil. Dalam evaluasi tahfidz, kelancaran menjadi salah satu indikator utama selain makhraj dan tajwid. Penelitian menunjukkan bahwa kelancaran merupakan indikator penting dalam penilaian hafalan Al-Qur'an bersama makhraj dan aspek lainnya (Hakim et al., 2025). Penelitian ini melihat bagaimana metode talaqqi membantu santri dalam mengingat dan melafalkan ayat secara berkesinambungan tanpa banyak kesalahan atau jeda. Interaksi intensif dengan guru membuat santri lebih terarah dalam mengulang hafalan (muraja'ah), sehingga hafalan menjadi lebih kuat, runtut, dan tidak mudah lupa.

Sementara itu, **aspek adab membaca Al-Qur'an** juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Adab seperti membaca dalam keadaan tenang, suci, dan penuh penghormatan akan menciptakan kondisi psikologis yang kondusif. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi saat menghafal. Dalam penelitian tentang kualitas hafalan, disebutkan bahwa banyak siswa fokus pada hafalan tanpa memperhatikan proses membaca yang benar mengakibatkan kualitas hafalan kurang maksimal (Kania et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa aspek adab (yang mencakup kesiapan dan keseriusan dalam membaca) sangat berpengaruh terhadap hasil hafalan. Santri dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan sikap yang sopan, khushyuk, serta memperhatikan etika seperti menjaga kebersihan, posisi duduk yang baik, dan memulai dengan niat yang benar. Metode talaqqi tidak hanya menekankan aspek teknis bacaan, tetapi juga pembentukan karakter dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek teknis, seperti ketepatan

tajwid dan makhraj, tetapi juga dari performa hafalan yang lebih lancar, serta penguatan aspek spiritual dan etika, khususnya dalam adab membaca Al-Qur'an.

Skor yang diperoleh seluruh santri/murid berada pada rentang 73-95 dari skor maksimal 100. Mayoritas santri menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek tajwid dan makhraj, yang terlihat dari skor dominan di atas 80. Kelancaran hafalan relatif baik, meskipun beberapa santri masih membutuhkan penguatan dalam muraja'ah. Aspek adab membaca memperoleh skor tinggi secara konsisten, menunjukkan keberhasilan metode talaqqi dalam membentuk sikap dan etika membaca Al-Qur'an.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

No	Nama Santri	Tajwid (1-100)	Makhraj (1-100)	Kelancaran Hafalan (1-100)	Adab Membaca (1-100)	Keterangan
1	Bening	85	88	82	90	Baik
2	Inara	78	80	75	85	Cukup Baik
3	Hayya	90	92	88	93	Sangat Baik
4	Bilqis	75	76	74	80	Cukup Baik
5	Nadya	88	85	87	90	Baik
6	Naila	92	94	90	95	Sangat Baik
7	Syanum	75	78	73	82	Cukup Baik
8	Zulla	83	86	80	88	Baik
9	Kamila	89	91	86	92	Sangat Baik

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel terhadap 9 santri, mayoritas menunjukkan capaian pada kategori "baik" hingga "sangat baik" dalam aspek tajwid, makhraj, kelancaran hafalan, serta adab membaca Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam kerangka teoritis yang lebih luas, hasil tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan pedagogis, kognitif, dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Dalam perspektif pembelajaran langsung (*direct learning*), metode talaqqi merupakan bentuk interaksi edukatif yang menekankan hubungan intensif antara guru dan santri. Proses ini mencakup kegiatan membaca, menirukan, serta menerima koreksi secara langsung, sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih akurat. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang memperoleh bimbingan secara intensif cenderung memiliki kualitas tajwid dan makhraj yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Butolo dan Istikomah (2025) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada tahap awal pembelajaran tajwid (Khyliwa Butolo 1\*, 2025).

Dari perspektif kognitif, peningkatan kelancaran hafalan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pengulangan (*muraja'ah*) yang menjadi inti metode talaqqi.

Pengulangan yang terstruktur membantu memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan daya ingat santri. Penelitian Nahwa dan Priyanto (2025) menunjukkan bahwa metode talaqqi yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan konsistensi hafalan serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menyetorkan hafalan (Tunnisa & Priyanto, 2025). Hal ini juga didukung oleh temuan bahwa santri dengan rutinitas muraja'ah yang baik memiliki skor kelancaran lebih tinggi dibandingkan yang kurang konsisten.

Dalam aspek tajwid dan makhraj, keberhasilan santri menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis. Metode talaqqi memungkinkan koreksi kesalahan secara real-time, sehingga kesalahan tidak terinternalisasi dalam hafalan. Penelitian Aini dan Listrianti (2026) menegaskan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan akurasi bacaan, termasuk ketepatan makhraj dan hukum tajwid, karena adanya interaksi langsung dan pengawasan guru (Indah Nur Aini1, 2026). Temuan ini relevan dengan hasil dokumentasi penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan fonetik santri secara bertahap.

Selain itu, dalam perspektif pendidikan karakter dan spiritual, aspek adab membaca Al-Qur'an menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Metode talaqqi tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Penelitian Aprillya dan Wirman (2023) menunjukkan bahwa metode talaqqi melibatkan tahapan pembelajaran yang sistematis, termasuk pembentukan kebiasaan dan sikap positif dalam menghafal Al-Qur'an (Regina Aprillya S1, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan adanya perubahan sikap santri menjadi lebih khusyuk dan tertib dalam membaca.

Dalam kerangka studi kasus kualitatif, penelitian ini memiliki kekuatan pada kedalaman analisis kontekstual. Penggunaan teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan validitas yang kuat terhadap temuan penelitian. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Mulditasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode talaqqi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kompetensi guru, serta konsistensi latihan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Mulditasari & Qiso, 2025).

Secara lebih luas, metode talaqqi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik karena mengintegrasikan aspek kognitif (penguatan hafalan), aspek psikomotorik (ketepatan pelafalan tajwid dan makhraj), serta aspek afektif-spiritual (adab dan sikap terhadap Al-Qur'an).

Dengan demikian, keberhasilan metode talaqqi dalam penelitian ini tidak hanya tercermin dari skor penilaian, tetapi juga dari perubahan kualitas membaca, kekuatan hafalan, serta pembentukan karakter santri. Hal ini menegaskan bahwa metode talaqqi tetap relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

### **Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data lapangan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, meliputi :

#### **Kompetensi dan Keteladanan Guru**

Guru memegang peran yang sangat penting dalam metode talaqqi karena berfungsi sebagai contoh utama dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, santri

cenderung lebih mudah memahami tajwid dan makhraj ketika mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang kompeten. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan metode talaqqi sangat dipengaruhi oleh kualitas serta dedikasi pengajar (Indah Nur Aini<sup>1</sup>, 2026).

### **Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan pesantren atau sekolah yang religius dan kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana yang tenang, tertib, dan terstruktur mampu membantu santri lebih fokus dalam menghafal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan penerapan metode talaqqi (Munawwar, 2025).

### **Motivasi dan Disiplin Santri**

Motivasi internal santri sangat mempengaruhi kualitas hafalan. Santri yang memiliki semangat tinggi cenderung memperoleh skor lebih baik pada aspek kelancaran hafalan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi dan konsistensi menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Annisatul, 2024).

### **Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial**

Data dokumentasi menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan hafalan santri. Dukungan eksternal ini memperkuat proses belajar. Penelitian lain juga menegaskan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan (Aziz et al., 2024).

### **Sistem Pembelajaran yang Terstruktur**

Metode talaqqi yang diterapkan secara sistematis (setoran, koreksi, muraja'ah) membantu meningkatkan kualitas hafalan. Struktur ini membuat proses belajar lebih terarah dan terkontrol. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa talaqqi efektif karena memiliki tahapan pembelajaran yang jelas (Syafi'i<sup>1</sup>, Anita Dasyani<sup>2</sup>, Novi Roismiati<sup>3</sup>, Wahyu Nurdianto<sup>4</sup>, Ahmad Irfan<sup>5</sup>, 2025).

### **Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi**

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode talaqqi, meliputi :

#### **Kurangnya Motivasi dan Konsistensi Santri**

Beberapa santri menunjukkan penurunan semangat dalam menghafal, yang berdampak pada kelancaran hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa rasa malas dan kurangnya ketekunan menjadi hambatan utama dalam metode talaqqi (Munawwar, 2025).

#### **Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Waktu yang terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan talaqqi, terutama karena metode ini membutuhkan interaksi langsung dan intensif. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam proses penguatan hafalan (Annisatul, 2024).

#### **Perbedaan Kemampuan Santri**

Kemampuan santri yang beragam, terutama dalam membaca Al-Qur'an dasar, menjadi tantangan dalam penerapan talaqqi. Metode ini cenderung lebih efektif bagi santri pemula dibandingkan yang sudah mahir (Khyllwa Butolo 1\*, 2025).

#### **Keterbatasan Sarana dan Fasilitas**

Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang memadai atau media pembelajaran dapat menghambat proses talaqqi. Hal ini juga disebutkan sebagai faktor penghambat dalam penelitian sebelumnya (Annisatul, 2024).

#### **Kurangnya Persiapan Hafalan (Muraja'ah)**

Sebagian santri kurang melakukan pengulangan hafalan secara mandiri, sehingga hafalan menjadi lemah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya persiapan hafalan menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran talaqqi (Mulditasari & Qiso, 2025).

Secara teoritis, faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif santri berperan dalam proses encoding dan retrieval hafalan, sedangkan faktor eksternal seperti guru, lingkungan, dan sistem pembelajaran berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, implementasi metode talaqqi dapat dikatakan optimal apabila didukung oleh ekosistem pendidikan yang menyeluruh, meliputi kualitas guru, lingkungan belajar, serta keterlibatan orang tua dan institusi pendidikan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai implementasi metode talaqqi di Sekolah Adab Mim Baleharjo, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian pada aspek tajwid, makhraj, kelancaran hafalan, dan adab membaca yang mayoritas berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Dari aspek tajwid dan makhraj, metode talaqqi mampu meningkatkan ketepatan bacaan santri melalui proses pembelajaran langsung yang memungkinkan adanya koreksi secara real-time. Dari aspek kelancaran hafalan, metode ini efektif dalam memperkuat daya ingat santri melalui pengulangan (muraja'ah) yang terstruktur dan berkelanjutan. Sementara itu, pada aspek adab membaca Al-Qur'an, metode talaqqi berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, khusyuk, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi metode talaqqi didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, motivasi santri, dukungan orang tua, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsistensi dalam muraja'ah, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisatul, E. (2024). *Penguatan Hafalan Al- Qur ' an Siswa Melalui Metode Talaqqi*. 22(2), 164–175.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Haryuni, S. (2024). *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak*. 752–760.
- Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). *Meningkatkan Kemampuan*

- Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali Improving the Ability of Memory of the Quran with Talaqqi and Tikrar Methods for MDTA Al- Ali ' s Children. 15(November).*
- Hakim, A., Arifin, H. N., Karawang, U. S., Tinggi, S., & Islam, A. (2025). *Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al- Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. 6(1), 130–146.*  
[https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048.](https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048)
- Hasibuan, H. W. (2023). *PEMAHAMAN ILMU TAJWID DALAM EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN.*
- Indah Nur Aini1, F. L. (2026). *IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI WILAYAH AL-MAWADDAH. 11.*
- Kania, I., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2024). *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30. 5(02), 173–190.*
- Khylnwa Butolo 1\*, I. 2. (2025). *ANALISIS PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SMAIT AL-USWAH BANGIL. 10(September), 128–144.*
- Latifah, M., Alwi, R., & Hafizh, A. (2024). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al- Qur ' an Santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor. 10(3), 1269–1276.*
- Mahyani, A. (2026). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur ' an Zamrud. 6991–7000.*
- Mulditasari, Y., & Qiso, A. A. (2025). *Implikasi Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kekuatan Hafalan Al- Qur ' an Santri Tahfidz Al-Qur ' an. 697–708.*
- Munawwar, F. Al. (2025). *Penguatan hafalan al-qur ' an melalui penerapan metode talaqqi dan mudarasaah. 10(1), 98–102.*
- Nurliana Shinta Harahap1, Fatahuddin Aziz Siregar2, H. H. (2023). *IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MTS NURUL FALAH PANOMPUAN TAPANULI SELATAN. 5, 1267–1280.*
- Putri, A. H. (2024). *Enhancing Reading Skills of Surah Al-Zalzalah: A Makharijul Huruf Study at Nurul Hasanah TPQ. 3190.*
- Regina Aprillya S1, A. W. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al- Qur ' an. 4(2017), 7–12.*
- Septyana Tentiasih, A. (2021). *PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN DAN MUFRADAT DASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TALLAQI.*
- Septyani & Eka Danik Prahastiwi. (2025). *PENGUATAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI MIM ADAB BALEHARJO. 9, 67–74.*
- Syafi'i1, Anita Dasyani2, Novi Roismati3, Wahyu Nurdianto4, Ahmad Irfan5, M. H. (2025). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pengembangan Hafalan: Studi Tahfidzul Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. I(1), 48–54.*

- Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz*. 1073–1080.
- Ulfa, M. (2023). *PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR ` AN SISWA KELAS II DI SD IT BUMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1444 H / 2023 M PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR ` AN SISWA KELAS II DI SD IT BUMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO*.